

KAJIAN ETNOGRAFI PENGARUH PANDEMI COVID-19 PADA PENGRAJIN GERABAH SENI DESA PURWOASRI

Yulian Dwi Prasetyo¹, Martini², Dheny Wiratmoko³

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Sejarah, STKIP PGRI Pacitan

Email : yuliandwiprasetyo72@gmail.com¹, ong65@gmail.com², dheny.wiratmoko@gmail.com³

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Pandemi Covid 19 terhadap penjualan gerabah seni Desa Purwoasri, inovasi yang dilakukan oleh para pengrajin Gerabah seni Desa Purwoasri, strategi penjualan Gerabah Seni Desa Purwoasri masa pandemi Covid 19. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Data diperoleh dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan tahapan melakukan koleksi data, reduksi data, penyajian data dan dilakukan penarikan kesimpulan. Hasil Penelitian menunjukkan Gerabah Purwoasri merupakan warisan turun-temurun yang terkenal mulai tahun 2000 an dengan pelopor pertama bernama Mbah Asmo Dandang. Semenjak pandemi covid-19 masuk berpengaruh pada pengrajin Gerabah, tentang sosial budaya dan ekonomi pengrajin. Pengrajin Gerabah dengan adanya pandemi membuat inovasi Gerabah seni dengan memberi motif dan bentuk. Strategi pemasaran yang dilakukan pengrajin Gerabah dengan cara mempromosikan gerabahnya di media sosial online dengan menggunakan status WA, Facebook melalui market place, dan Instagram. Pandemi Covid -19 berdampak positif bagi para pengrajin dengan meningkatnya permintaan konsumen sehingga penghasilan pengrajin tetap stabil di masa pandemi.

Kata Kunci : Pengrajin, Inovasi Saat Pandemi, Strategi Pemasaran.

Abstract : *The purpose of this study is to determine the effect of the Covid 19 pandemic on the sale of art pottery in Purwoasri Village, the innovations made by the art pottery craftsmen of Purwoasri Village, the sales strategy of Purwoasri Village Art Pottery during the Covid 19 pandemic. This research includes qualitative research. Data obtained by observation, interviews, and documentation. The data analysis used a qualitative descriptive method, with the stages of collecting data, reducing data, presenting data, and drawing conclusions. Research results show that Purwoasri pottery is a well-known hereditary heritage starting in the 2000s with the first pioneer named Mbah Asmo Dandang. Since the Covid-19 pandemic has entered, it has affected pottery craftsmen, regarding the socio-cultural and economic aspects of craftsmen. Pottery craftsmen with the pandemic made art pottery innovations by giving motifs and shapes. The marketing strategy carried out by pottery craftsmen is by promoting their pottery on online social media by using WA status, Facebook via a marketplace, and Instagram. The Covid -19 pandemic has had a positive impact on craftsmen with increasing consumer demand so that the income of craftsmen remains stable during the pandemic.*

Keywords: *Craftsmen, Innovation During a Pandemic, Marketing Strategy.*

PENDAHULUAN

Pada tahun 2009 *World Health Organization* (WHO) mengumumkan adanya Virus *Influenza* di Cina. Virus *Influenza* tersebut dinamakan *Influenza A* (HINI), dan kemudian status berubah menjadi Pandemi Virus *Influenza A* hal ini dikarenakan terjadinya penularan *influenza* di semua daerah secara terus menerus di beberapa negeri. Pandemi *Influenza* menyerang saluran pernafasan yang kemudian menyebabkan banyak korban jiwa. Pada Bulan Desember 2019 hingga saat ini, terdapat virus yang menyerang

saluran pernafasan yang dinamakan Virus Corona. Virus tersebut menyebar dengan cepat seperti Virus Influenza A tahun 2009 sehingga menjadi pokok pembahasan isu terkini di semua kalangan orang di dunia. Istilah Covid-19 (*Corona Virus Disease 2019*) diresmikan WHO pada tanggal 11 februari 2020 yang mirip dengan *influenza*, umumnya dikaitkan dengan infeksi saluran pernapasan bagian atas dengan gejala yang disebabkan SAR.

Kata pandemi sendiri berasal dari bahasa Yunani “Pan”, yang berarti seluruh, serta “Demo”, yang berarti orang. Istilah Pandemi diberlakukan sebab sistem penularannya sangat cepat tidak memandang usia bayi yang baru lahir, balita, bahkan orang lanjut usia (Faza, 2020). Keberadaan wabah Covid-19 memaksa untuk terus berada dirumah, menjauhi segala bentuk interaksi dengan orang lain dan membatasi kontak fisik dengan orang banyak untuk meminimalisir penyebaran dan penularan yang lebih luas. Salah satunya dengan menghimbau masyarakat supaya membatasi kegiatan dan kerumunan dengan tetap berada di rumah, pemerintah mengeluarkan kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Tujuan PSBB ini adalah untuk memblokir dan mencegah penyebaran dari Covid-19 dalam skala yang lebih besar lagi dari yang sudah tercatat saat ini. Namun, seperti yang diketahui bersama kebijakan PSBB disatu pihak juga menimbulkan dampak negatif bagi sebagian masyarakat. Hal inilah kemudian menimbulkan masalah bagi pemerintah, semakin lama kebijakan ini diberlakukan semakin banyak pula persoalan yang ditimbulkan. Salah satunya yang paling besar perubahannya adalah bidang ekonomi. Ekonomi identik dengan kehidupan, hal ini dikarenakan siapapun pasti berusaha untuk tetap memenuhi kelangsungan hidupnya di dunia ini (Septi Kustiana, 2021: 114). Tidak terkecuali adalah Pengrajin Gerabah Seni yang merupakan salah satu warisan kebudayaan secara turun-temurun.

Menurut Bronislaw Malinowski (1986:25), bahwa tujuan etnografi adalah memahami sudut pandang penduduk asli, hubungannya dengan kehidupan untuk mendapatkan pandangan mengenai dunianya, oleh karena itu penelitian etnografi melibatkan aktivitas belajar mengenai dunia orang yang telah belajar melihat, mendengar, berbicara, berpikir dan bertindak dengan cara yang berbeda. Jadi etnografi tidak hanya mempelajari masyarakat, tetapi lebih dari itu etnografi belajar dari masyarakat.

Perspektif etnografi digunakan dalam memahami para pengrajin Gerabah Purwoasri ketika berinteraksi dan bekerja sama melalui berbagai fenomena kehidupan sehari-hari. Dengan etnografi ini budaya menyeluruh yang terdapat di Desa Purwoasri diantaranya berkaitan dengan alat-alat (daya penjualan produk kerajinan Gerabah) dan sistem kelompok pengrajin yang di teliti. Dalam masyarakat pengrajin Gerabah Purwoasri pembahasan etnografi dapat menerapkan unsur-unsur budaya sebagaimana disampaikan Koentjaraningrat diantaranya sistem religi, upacara keagamaan organisasi kemasyarakatan, pengetahuan, bahasa, kesenian, mata pencaharian dan teknologi peralatan. Unsur universal tersebut merupakan unsur kebudayaan dari masyarakat setempat.

Menurut Koentjaraningrat (1986: 180) kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. Secara tidak sadar hampir semua yang dilakukan manusia merupakan kebudayaan. Jadi, kebudayaan merupakan segala sesuatu yang diciptakan oleh manusia dari hasil pemikiran disertai tindakan sebagai sarana untuk menjalankan kehidupannya guna mencapai keselarasan.

Menurut Alfazri dkk, (2016: 174) Gerabah adalah perkakas yang terbuat dari tanah liat yang dibentuk kemudian dibakar dan dijadikan alat-alat yang berguna untuk membantu kehidupan manusia. Berkaitan dengan Kerajinan Gerabah, salah satunya terdapat di Desa Purwoasri. Tepatnya di Dusun Purwosari Desa Purwoasri Kecamatan Kebonagung. Kerajinan seni gerabah merupakan produk unggulan yang cukup terkenal yang ada di Desa Purwoasri. Keunggulan dari gerabah Purwoasri terletak pada kualitas tanahnya, tanah yang digunakan bukan tanah sembarangan, melainkan tanah yang dipilih dengan tekstur lembut dan dicampur dengan taburan pasir halus sehingga gerabah yang dihasilkan bagus tidak mudah retak terutama saat pembakaran. Sebagian besar masyarakat terutama di dusun Purwosari, pekerjaan sehari-hari sebagai pengrajin gerabah karena salah satu warisan turun temurun dari keluarga pengrajin.

Gerabah dijadikan sebagai mata pencaharian masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dalam proses pembuatan seni gerabah biasanya terdapat pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan, dalam proses pembentukan sampai berwujud gerabah mentah dilakukan oleh kaum perempuan sedangkan proses pembakaran dilakukan oleh kaum laki-laki (Rumini). Pemasaran Gerabah Purwoasri

tidak hanya dilokal Kabupaten Pacitan tetapi pemasaran dilakukan sampai luar kota. Dengan adanya Pandemi Covid-19 saat ini permintaan pasar terutama diluar kota menjadi masalah apalagi sejak pemerintah menerapkan kebijakan PSBB, dengan penerapan protokol kesehatan yang lebih ketat demi memutus mata rantai penyebaran covid-19. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “ Kajian Etnogrifi Pengaruh Pandemi Covid-19 Pada Pengrajin Gerabah Seni Desa Purwoasri ”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang- orang dan perilaku yang diamati.pendekatan tersebut diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan (Bogdon dan Taylor dalam Moleong, 2007: 4). Penelitian kualitatif menggunakan metode deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis tentang “Kajian Etnografi Pengaruh Covid 19 Pada Pengrajin Gerabah Seni Desa Purwoasri”.

Penelitian berada di Desa Purwoasri Kecamatan Kebonagung, Kabupaten Pacitan yang merupakan daerah Kerajinan Gerabah Seni dihasilkan, dan berkembang ditengah kehidupan sosial masyarakat desa. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari pengajuan judul hingga pelaporan selama 6 bulan dari bulan february sampai dengan bulan juli tahun 2021. Subjek penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Dalam penelitian ini data dapat di peroleh melalui observasi pengamatan lapangan. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Pengrajin Gerabah Seni Masa Pandemi Covid-19 di Desa Purwoasri, kecamatan Kebonagung, Kabupaten Pacitan. Pengrajin Kerajinan Gerabah ini tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat Desa Purwoasri terutama di Dusun Purwosari karena warisan turun temurun yang tetap dilestarikan oleh generasi milenial.

Teknik dan Instrumen pengumpulan data perlu mendapatkan perhatian serius pada setiap kerja penelitian kualitatif. Teknik dan Instrumen pengumpulan data terdiri atas teknik observasi, wawancara, dan studi dokumen (Danim, 2002: 151-152). Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari

berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Dalam penelitian ini menggunakan uji keabsahan data triangulasi teknik pengumpulan data. Data diperoleh dengan observasi, lalu dicek dengan wawancara dan dokumentasi. Bila menghasilkan data yang berbeda, peneliti melakukan diskusi kepada subjek penelitian untuk memastikan data yang benar (Sugiyono, 2008: 273-274). Teknik Analisis Data Penelitaian ini menurut Miles dan Huberman (1992: 15-17) tahapan-tahapan yang dilakukan untuk analisis data dalam penelitian kualitatif adalah dengan koleksi data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gerabah Seni Purwoasri

Gerabah Purwoasri merupakan warisan turun-temurun dan kemudian mulai terkenal dan berkembang sekitar tahun 2000 an. Menurut beliau, cerita dari orang tuanya pelopor pertama bernama Mbah Asmo Dandang. Semenjak itu Desa Purwoasri sudah menjadi sentra kerajinan Gerabah. Kerajinan ini sudah menjadi produk masal bagi hampir warga Dusun terutama di Gunung Cilik. Bu Rumini mengatakan, sejak masih duduk di bangku sekolah dasar dirinya sudah mulai membuat dengan orang tuanya. Hal ini seperti yang diungkapkan Bu Rumini bahwa Pembuatan gerabah itu sekitar tahun 1970-an dan saya memproduksi sendiri kalau tidak salah sekitar 1980-an. Awalnya Gerabah Purwoasri hanya membuat alat – alat rumah tangga untuk kebutuhan memasak tetapi sekitar tahun 2000 an Pengrajin mulai melakukan inovasi yaitu menjadi Gerabah Seni. Tidak hanya membuat peralatan rumah tangga tetapi pengrajin juga membuat Gerabah seni berupa pot, guci, celengan, patung, asbak dan berbagai *souvenir* lainnya. Menariknya Pengrajin Gerabah seni sebagian besar adalah wanita/ ibu-ibu rumah tangga. Gerabah seni Purwoasri yang paling diminati pasar di antaranya guci-guci bermotif celengan, vas bunga tempat payung, asbak, *souvenir*, saat ini masa pandemi yang paling diminati berupa wastafel, gentong, dan pot bunga.

Pengaruh Pandemi Covid-19 Pada Pengrajin Gerabah Seni Desa Purwoasri

Pengaruh pandemi Covid-19 berdampak di segala bidang kehidupan masyarakat, baik di bidang pendidikan, sosial dan ekonomi. Bidang pendidikan sebelum masa pandemi sekolah terutama siswa SD banyak yang melakukan kunjungan studi banding, belajar bersama untuk membuat kerajinan Gerabah seni, semenjak pandemi kunjungan menjadi

demikian memutuskan rantai penyebaran covid-19 kunjungan ditiadakan, pengaruh kedua yaitu bidang sosial budaya Perubahan sosial budaya yang terjadi pada Pengrajin Gerabah yaitu dengan konsumen terutama berasal dari luar kota, biasanya konsumen bisa datang langsung di rumah pengrajin, dengan adanya pandemi covid-19, konsumen hanya bisa memilih Gerabah dimedia sosial saja terlebih sejak pemerintah melakukan kebijakan PSBB (Pemberlakuan Sosial Berskala Besar). Ketiga Bidang Ekonomi Pengrajin Gerabah awal masa pandemi dikatakan meningkat penghasilannya, penghasilan pengrajin rata-rata Dua juta sampai Tiga juta perbulan. Tentu saja dampak tersebut sedikit mendogkrak taraf hidup pengrajin di Desa Purwoasri.

Inovasi Pengrajin Gerabah

Pengrajin Gerabah Seni melakukan inovasi, pertama pada bentuk dan *finishing* pada Gerabah. Dalam pembuatan Gerabah gentong, saat ini pengrajin membuat inovasi dengan memberi motif di bagian permukaan/luar dengan mengukir motif garis-garis, motif batik dan motif hewan. bagian atas tutup gentong di bentuk hewan seperti bentuk ikan, burung dan naga. Bagian *finishing* teknik pengecatan diberi cat warna – warni dengan menambahkan pernis atau clear dengan tujuan hasilnya agar lebih mengkilap. Selain Gentong, Pot bunga juga dibuat dengan inovasi menarik dengan mengukir bentuk hewan burung, kupu- kupu dan motif bunga. Pot bunga dalam memberi inovasi tidak hanya di motif tetapi membuat bentuk seperti batang kayu yang diberi motif serat kayu sehingga menarik para konsumennya.

Strategi Penjualan Menghadapi Pandemi

Strategi pemasaran Gerabah Purwoasri masa pandemi dilakukan dengan online menggunakan media sosial seperti facebook, instagram, Wa melalui status, dengan menggunakan video tayangan produk Gerabah yang akan dipasarkan. Sebelum memasarkan awalnya sudah melakukan musyawarah dengan kelompok Gerabah Maju Asri Desa Purwoasri. Strategi pemasaran dengan media sosial saat pandemi tergolong berhasil karena ditandai dengan permintaan konsumen terhadap Gerabah Purwoasri meningkat. Pemesanan Lokal daerah pacitan biasanya dalam jumlah yang pesanan yang ditentukan bisa diantar sampai rumah, sedangkan luar kota bisa melalui jasa pengiriman.

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Pengaruh Covid-19 bagi para pengrajin Gerabah seni Desa Purwoasri berdampak positif, dengan adanya inovasi pengrajin Gerabah seni dengan memberi motif di bagian permukaan/luar dengan mengukir motif garis-garis, motif batik, motif hewan, dan bagian *finishing* yaitu teknik pengecatan, konsumen menjadi lebih tertarik untuk membeli produk Gerabah seni. strategi penjualan yang dilakukan pengrajin Gerabah seni dengan cara online melalui WhatsApp, Instagram, dan Facebook melalui marketplace, orang menjadi lebih banyak mengetahui produk Gerabah seni yang dipasarkan. Gerabah seni yang meningkat penjualannya terutama Gerabah seni wastafel, gentong, dan pot bunga. Dengan adanya inovasi, strategi penjualan Gerabah seni, permintaan konsumen meningkat sehingga penghasilan pengrajin Gerabah seni tetap stabil dimasa pandemi covid-19.

Saran

Pengrajin Gerabah Seni Di Purwoasri membutuhkan perhatian dari pemerintah untuk melestariakan kebudayaan lokal kerajinan Gerabah, melalui pembuatan sanggar seni khusus untuk pelatihan untuk membuat kerajinan Gerabah. Karena banyaknya yang melakukan studi banding atau kunjungan dengan jumlah pengunjung cukup banyak, sarana dan prasarana menjadi kurang mencukupi sehingga proses pelatihan kurang efektif. Seharusnya pemerintah membuat tempat dan menyediakan alat khusus untuk pelatihan sehingga Gerabah yang ada di Pacitan tetap ada penerusnya tidak punah karena perkembangan Zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfazri,dkk, 2016. *Kerajinan Gerabah di Desa Ateuk Jawo Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh*.Vol.1(3): 174-180.
- Amri Marzali. 2007. *Metode Etnografi*. Yogyakarta.Tiara wacana.
- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Peneleitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta
- Bintarto, R. 1989. *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Bronislow, Malinowski. 1986. *Agonauts Of The Westem Pacific*. London: Routledge.

- Cndra, Dwi Noviana. 2012. *Skripsi Kondisi Lingkungan Industri Gerabah di Desa Purwoasri Kecamatan Kebonagung*. Universitas Negeri Malang. Belum atau tidak diterbitkan.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Herawati, I. S. 2006. Dokumen Masyarakat Terhadap Pengrajin Dalam Membangun Kerajinan Perak Di Malang. *Jurnal Seni Imajinasi*. 4. (1): 34-45.
- Maryaeni. 2005. *Metode Penelitian Kebudayaan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Masrul, Leon A. Abdillah dkk. 2020. *Pandemik Covid*. Surabaya: Yayasan Kita Menulis.
- Moleong. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mudra, I Wayan. 2018. *Reproduksi Gerabah Serang Banten Di Bali*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Septi, Kustiana dkk. 2021. *Sebuah Buku Tentang Covid-19*. Tidar Media.
- Siti, Komariah. 2020. *Skripsi Analisis Strategi Pengembangan Usaha Gerabah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pengrajin Dalam Perspektif ekonomi Islam*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Tidak atau belum diterbitkan.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumanto. 2011. *Pendidikan Seni Rupa*. Malang: FIP UM
- _____, dkk. 2017. *Ragam Teknik Dan Bahan Kerajinan Tangan Sebagai Sumber Belajar*, Vol 1: hlm 30-38.
- Timbul, Raharjo. 2009. *Historitas Desa Gerabah Kasongan*. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana.
- Titi, Sundari. 2007. *Skripsi Analisis Strategi Pemasaran Sentra Industri Gerabah Pasca Gempa Bumi Di Kecamatan Pundong Bantul*. Tidak Di Terbitkan.
- Yulita, Indra Gunawan. 2020. *Dampak Positif Virus Corona Untuk Dunia*. Purwokerto: CV. IRDH.